

**PENINGKATAN MUTU LULUSAN : PEMANFAATAN ANALISIS SWOT SEBAGAI
DASAR PERUMUSAN PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI UPTD SMPN 2
BATU AMPAR**

Rodhiyatul Adda'iyah¹, Noor Syifa², Sahidah Alfisah³, Aslamiah⁴, Celia Cinantya⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Lambung Mangkurat

Email: rodhiyatuladdaiyah82@gmail.com¹, noor.syfa16@gmail.com²,
alfisahsahidah@gmail.com³, aslamiah@ulm.ac.id⁴, celia.cinantya@ulm.ac.id⁵

Abstrak: Peningkatan mutu lulusan menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Penelitian ini mengkaji penerapan analisis SWOT sebagai dasar perumusan program pembentukan karakter di UPTD SMPN 2 Batu Ampar. Melalui identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman), penelitian ini bertujuan untuk merancang program yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Implementasi program yang disusun diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi akademik yang baik serta karakter yang mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT dapat menjadi alat yang berguna dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Program pembentukan karakter yang dirancang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik, serta membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: Peningkatan Mutu Lulusan, Pembentukan Karakter, Analisis SWOT.

Abstract: *Improving the quality of graduates is a major concern in the world of education. This research examines the application of SWOT analysis as a basis for formulating a character building program at UPTD SMPN 2 Batu Ampar. By identifying internal (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats) factors, this research aims to design an effective program in shaping student character. The implementation of the program is expected to improve the quality of graduates who have good academic competence and noble character. Results research shows that SWOT analysis can be a useful tool in identifying areas that need improvement and opportunities that can be exploited to improve the quality of graduates. The designed character building program is expected to increase student competence, both from an academic and non-academic perspective, as well as forming students' character with noble morals..*

Keywords: *Improving the Quality of Graduates, Character Building, SWOT Analysis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai fondasi kemajuan suatu bangsa memainkan peran krusial dalam menentukan arah dan keberhasilan sebuah masyarakat. Namun, perubahan cepat dalam ekonomi, teknologi, dan budaya global menimbulkan tekanan yang besar pada sistem pendidikan. Perubahan ini menuntut agar pendidikan tidak hanya menjadi penerima perubahan, tetapi juga penggerak perubahan itu sendiri. Evolusi pendidikan dari tradisional ke modern menghadirkan tantangan baru yang mengubah paradigma dalam pengajaran dan pembelajaran. Globalisasi membuka akses terhadap informasi, tetapi juga menghadirkan persaingan yang ketat di tingkat global. Di sisi lain, teknologi memainkan peran kunci dalam mengubah metode pengajaran dan mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia yang terus berkembang. Namun, gap digital dan kesenjangan akses masih menjadi kendala serius dalam beberapa lingkungan (Agustian et al., 2020; Aslamiah et al., 2021; Suriansyah et al., 2020).

Hal penting yang perlu selalu kita ingat bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang baik. Ratna Megawati, 2004 (dalam Saparina, R, Aslamiah, A., & Effendi, R, 2024) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah modal dasar dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil Keputusan dengan bijaksana dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Menurut Afandi et al., 2016 (dalam Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, 2021) *Education is a means of building people so that they can survive and adapt to a dynamic society. Therefore, the educational paradigm always changes with the times, with education describing the substantive needs of Education to respond to global life challenges. So, Education can improve the quality of human resources.*

Oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah satuan pendidikan merupakan upaya dalam peningkatan mutu lulusannya (Aslamiah et al., 2020; Cinantya et al., 2019). Peningkatan mutu lulusan merupakan salah satu prioritas dalam dunia pendidikan. Hal ini sangat penting untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia kerja yang terus mengalami perkembangan. Ini semua tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi sebuah satuan pendidikan untuk mampu merumuskan

program-program bermutu yang mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas lulusannya. Mutu lulusan yang baik tentunya hanya ditentukan oleh pengetahuan dan ketrampilan dibidang akademik saja, tetapi juga oleh karakter dan sikap positif yang dimiliki oleh siswa (Agusta et al., 2024).

Karena itu pendidikan karakter menjadi fokus arah pendidikan dibanyak sekolah. Pengembangan karakter menjadi visi utama yang ingin diwujudkan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu sudah barang tentu diperlukan upaya konkrit melalui berbagai program bermutu yang dirumuskan secara tepat oleh satuan pendidikan, sehingga program-program tersebut dapat terjamin pelaksanaannya dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendidikan serta mutu lulusan (Cinantya et al., 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; Purwanti et al., 2024).

Mutu lulusan tak lepas dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah satuan pendidikan. Upaya ini tentunya bukan hanya tugas satu pihak saja namun juga tugas bagi seluruh komponen sekolah, yaitu: kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi, orang tua dan masyarakat, serta siswa. Seluruh komponen sekolah harus bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai program sekolah agar mampu mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan berdampak pada mutu lulusan satuan pendidikan. Agar tujuan ini tercapai maka diperlukan pendekatan manajemen. Menurut Siswanto, 2015 (dalam Sari, A. M., Suriansyah, A., & Sulaiman, S,2024) Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan sebuah organisasi.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk merancang program pembentukan karakter adalah dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang menjadi landasan penting dalam penetapan tujuan strategis sebuah program. SWOT adalah alat analisis yang membantu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi institusi pendidikan, memungkinkan pengembangan rencana strategis yang efektif dan terukur (Hayati & Afrizawati, 2023).

Menurut Diyanti (2018) tujuan dan manfaat analisis SWOT adalah untuk memadukan empat faktor atau komposisi secara tepat tentang bagaimana mempersiapkan kekuatan (strangth), mengatasi keemahan (weaknes), menemukan peluang (opportunity) dan strategi menghadapi berbagai ancaman (treath). Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang

paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan. Ketika teknik ini dapat dijalankan secara tepat dengan menggabungkan ke empat elemen tersebut maka kesempurnaan dalam meraih visi dan misi program yang direncanakan tentunya akan bertujuan lebih baik dengan hasil yang optimal. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisasikan kelemahan yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Dalam konteks ini, Analisis SWOT muncul sebagai alat penting yang membantu institusi pendidikan dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal mereka, sambil mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal. Kekuatan internal seperti kurikulum yang inovatif, sumber daya manusia berkualitas, dan fasilitas yang memadai harus diidentifikasi. Di sisi lain, kelemahan seperti kurangnya infrastruktur, metode pengajaran yang ketinggalan zaman, atau kekurangan sumber daya perlu diatasi. Peluang eksternal seperti kemajuan teknologi, kerjasama lintas-batas, atau tren global yang menguntungkan pendidikan, harus dipertimbangkan. Sementara itu, ancaman seperti persaingan global, perubahan kebijakan pendidikan, atau perubahan tren sosial budaya perlu diantisipasi dan dihadapi secara strategis (Saepudin & Muljadi, 2023).

Pemanfaatan Analisis SWOT dalam perumusan sebuah program bermutu dalam pendidikan menjadi esensial. Dengan memahami potensi dan tantangan internal dan eksternal, lembaga pendidikan dapat mengembangkan tujuan yang realistis dan terukur. Ini memungkinkan perencanaan strategis yang adaptif, berfokus pada pemanfaatan kekuatan, penanganan kelemahan, eksploitasi peluang, dan mitigasi ancaman. Di samping itu, pendekatan SWOT juga mendorong refleksi yang mendalam dan keterlibatan lintas-sektor, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perubahan yang diperlukan dalam sistem pendidikan (Ary & Sanjaya, 2020).

Perumusan Program bermutu dalam sebuah institusi pendidikan seperti UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar sangat memerlukan pemahaman mendalam terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja serta perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman atas penerapan Analisis SWOT menjadi krusial dalam konteks ini. Rumusan masalah dalam pendekatan ini dapat terfokus pada beberapa pertanyaan kunci.

Bagaimana penerapan analisis SWOT dapat memberikan dukungan yang substansial dalam mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar?

Dalam konteks ini, perlu dipahami bagaimana Analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat untuk memetakan dengan jelas faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam upaya perumusan sebuah program yang mampu memberikan dampak peningkatan kualitas pendidikan di institusi ini. Faktor-faktor internal seperti sumber daya manusia, infrastruktur pendidikan, kurikulum, serta manajemen dan keuangan sekolah menjadi krusial dalam menentukan keberhasilan institusi pendidikan. Oleh karena itu, bagaimana faktor-faktor internal tersebut menjadi kekuatan dan kelemahan dalam konteks penetapan tujuan strategis di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar menjadi pertanyaan penting yang perlu dijawab.

Disamping faktor internal, faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, tantangan sosial budaya, dan dinamika lingkungan sekitar juga mempengaruhi kinerja lembaga pendidikan. Bagaimana faktor eksternal seperti peluang dan ancaman ini dapat memengaruhi perumusan program bermutu di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar?

Sejauh mana hasil dari analisis SWOT ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan berbagai program bermutu dalam pembentukan karakter dan mampu meningkatkan mutu lulusan di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar? Apakah hasil analisis tersebut memberikan pemahaman yang mendalam dan terarah untuk memetakan arah dan fokus institusi ke depan? Terakhir, apakah terdapat hambatan dalam mengimplementasikan hasil analisis SWOT sebagai landasan penetapan tujuan strategis di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar? Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, atau kurangnya kesadaran dan keterampilan dalam menerapkan hasil analisis SWOT bisa menjadi kendala dalam mengimplementasikan tujuan strategis yang direncanakan.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, keseluruhan analisis yang holistik dan mendalam atas penerapan Analisis SWOT dalam konteks UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang potensi, tantangan, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di institusi tersebut. Dengan demikian, latar belakang mengenai pemanfaatan Analisis SWOT untuk perumusan program bermutu dalam pendidikan menjadi landasan penting sehingga program-program yang dirumuskan dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan benar sebagai upaya peningkatan layanan pendidikan dan pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu lulusan yang berfokus pada pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, diarahkan untuk mendapatkan gambaran dan deskripsi yang sistematis, faktual, serta akurat mengenai status gejala atau fenomena yang diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan deskripsi yang jelas dan gambaran yang mendalam tentang fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena yang diamati secara menyeluruh dan mendalam. Hasil dari pendekatan kualitatif ini tidak ditujukan untuk generalisasi pada populasi yang lebih luas, melainkan untuk situasi atau konteks yang serupa. Meskipun demikian, hasil penelitian kualitatif bisa saja diterapkan pada situasi yang memiliki karakteristik serupa atau relatif sama (Diyanti, 2018).

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SMPN 2 Batu Ampar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen (study of document) serta melakukan observasi secara langsung di UPTD SMPN 2 Batu Ampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Analisis SWOT

Menurut Ary, M., & Sanjaya, R. (2020), analisis SWOT atau matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari suatu produk, proyek, atau bisnis (Khan et al., 2016). Analisis SWOT (Umar, 2002) merupakan alat yang membantu pengambil keputusan untuk mengembangkan tipe strategi perusahaan atau instansi. Analisis SWOT menggunakan matriks untuk menjelaskan strategi pengembangan perusahaan atau instansi.

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Halim, Maisah dan Kasful mengatakan bahwa; untuk menghadirkan suatu indikator pengetahuan dan dapat memberikan arah yang baik terhadap lembaga pendidikan, maka yang harus dilakukan oleh pimpinan di lembaga pendidikan ialah mengkonsep analisis kebijakan. (Halim, Kasful Anwar, and Maisah 2019).

Matriks SWOT



Keterangan diagram: Menurut Roza (2015) dalam Austian (2020)

Kuadran I : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Kuadran II : Meskipun menghadapi beberapa ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi (produk/jasa).

Kuadran III : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, perusahaan menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal.

Kuadran IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

1. Penerapan Analisis SWOT Dapat Mendukung Identifikasi Potensi Dan Tantangan Di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar

Penerapan Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan alat penting dalam mendukung identifikasi potensi dan tantangan di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar. Analisis ini memungkinkan pengumpulan informasi yang komprehensif tentang faktor internal dan eksternal yang memengaruhi institusi pendidikan. Faktor internal yang merupakan kekuatan (strengths) maupun kelemahan (weaknesses) yang teridentifikasi dalam SWOT adalah seluruh sumber daya yang menjadi dimiliki sekolah. Faktor internal yang merupakan kekuatan (strengths) di UPTD SMPN 2 Batu Ampar dan menjadi potensi pendukung meliputi beberapa komponen antara lain : 1) aspek sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik dan kependidikan termasuk kompetensi yang dimiliki,2) kondisi peserta didik dengan berbagai prestasi bidang akademik dan

non akademik, termasuk persentase yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi mencapai lebih dari 90%, 3)Wujud kemitraan yang baik dengan berbagai pihak seperti orang tua, pemerintah desa, instansi pemerintah seperti puskesmas dalam berbagai Kerjasama, 4) kondisi sarana dan prasaran yang memadai, 5) lingkungan sekolah berada dipusat desa dengan kondisi dan terjangkau, 6) didukung kepemimpinan kepala sekolah dan tim manajemen yang kompeten.

Disisi lain, identifikasi kelemahan (Weaknesses) yang ada di UPTD SMPN 2 Batu Ampar, menjadi langkah awal untuk memetakan tantangan yang mungkin menghambat kinerja sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain : 1) kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang masih perlu ditingkatkan, 2) aspek peserta didik yang belum memiliki budaya belajar yang konsisten, 3) keterbatasan menjalin kemitraan dengan dunia usaha, 4) beberapa sarana dan prasarana kurang memadai diantaranya laboratorium, 5)program edukasi lingkungan yang belum maksimal, 6) keterbatasan dalam bidang IT baik dari segi kompetensi tim manajemen sekolah maupun ketersediaan infrastruktur pendukungnya. Dengan memahami kelemahan-kelemahan ini, sekolah dapat mengarahkan upaya perbaikan dan pengembangan yang diperlukan.

Selain itu, SWOT juga membantu mengidentifikasi faktor eksternal yang merupakan peluang (Opportunities) maupun tantangan (threats). Faktor eksternal yang bisa menjadi peluang (Opportunities) di UPTD SMPN 2 Batu Ampar antara lain : 1). Akses peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang banyak tersedia dalam berbagai program pelatihan daring, 2) aspek kesiswaan dengan program beasiswa dan bantuan finansial bagi peserta didik kurang mampu, 3) dukungan berbagai pihak terhadap program sekolah, 4) perkembangan media pembelajaran berbasis digital didukung hibah dan bantuan pemerintah untuk pemenuhan fasilitas sekolah, 5) pengembangan program lingkungan hidup yang berkelanjutan serta 6) adanya program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan dalam manajemen sekolah. Aspek-aspek peluang yang merupakan faktor eksternal sekolah memberikan peluang bagi sekolah dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program sekolah. Dengan memahami peluang-peluang ini, sekolah dapat merencanakan langkah-langkah strategis untuk memanfaatkannya secara optimal.

Selain menjadi peluang (Opportunities) faktor eksternal juga bisa menjadi tantangan (threats), ini juga perlu diidentifikasi agar sekolah dapat merencanakan mitigasi dan strategi adaptasi yang sesuai. Tantangan-tantangan tersebut diantaranya : 1) kebijakan pemerintah yang

kurang mendukung atau anggaran yang terbatas, 2) tekanan social dan akademik bagi peserta didik yang tinggi yang dibarengi dengan pengaruh negative media social yang berdampak bagi Kesehatan mental para peserta didik, 3) ketidakstabilan ekonomi yang mempengaruhi dukungan kemitraan, 4) dari aspek sarana dan prasaran yang memerlukan biaya perawatan yang besar, 5) dukungan sistem dan budaya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekolah dan kesehatan yang minim, dan 6) regulasi pergantian kepemimpinan terkadang mengganggu stabilitas sekolah disertai tekanan eksternal dari berbagai kebijakan pemerintah.

Analisis SWOT memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi, tantangan, peluang, dan ancaman, sekolah dapat merumuskan strategi dan rencana aksi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi tantangan yang dihadapi, serta memanfaatkan peluang yang tersedia. Ini membantu sekolah untuk tetap relevan dan bersaing di dunia pendidikan yang terus berkembang.

2. Faktor Internal Yang Dapat Menjadi Kekuatan Dan Kelemahan Dalam Konteks Penetapan Tujuan Strategis Di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar

Dalam konteks perumusan program bermutu di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar, faktor internal menjadi titik fokus utama untuk menentukan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang dapat memengaruhi proses pengembangan pendidikan di lembaga tersebut.

Kekuatan internal adalah aspek-aspek positif yang menjadi landasan dan memperkuat institusi pendidikan dalam mencapai tujuan sebuah program. Di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar, kekuatan internal meliputi kualitas sumber daya manusia, seperti guru yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidangnya, kepemimpinan dan kemampuan manajerial kepala sekolah, dan komitmen serta dedikasi staf terhadap kemajuan pendidikan. Infrastruktur yang memadai, fasilitas belajar yang baik, teknologi pendukung pembelajaran, dan kurikulum yang terkini juga bisa menjadi kekuatan bagi sekolah. Selain itu, kerjasama dengan pihak-pihak terkait, dukungan dari komite sekolah, serta partisipasi aktif orangtua siswa juga menjadi kekuatan yang memperkuat proses pendidikan (Tasdik, 2022)

Namun, seiring dengan kekuatan, terdapat kelemahan internal yang juga perlu diidentifikasi dalam upaya penetapan tujuan strategis. Kelemahan internal di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar

bisa berasal dari beberapa faktor, seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya, terutama jika itu menghambat pengadaan peralatan pembelajaran yang diperlukan atau pengembangan staf pengajar. Kurangnya pelatihan atau pengembangan profesionalisme guru dan staf, kurikulum yang kurang sesuai dengan kebutuhan aktual, atau kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran yang modern juga bisa menjadi kelemahan internal yang memengaruhi kualitas pendidikan.

Pada saat melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan internal ini, UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar dapat mengambil langkah-langkah strategis yang sesuai. Meningkatkan kekuatan internal seperti pemberdayaan staf, peningkatan fasilitas, dan peningkatan kerjasama dengan komite sekolah dan pihak terkait dapat menjadi strategi untuk memperkuat proses pendidikan. Sedangkan kelemahan internal perlu ditangani melalui rencana perbaikan dan pengembangan, termasuk pengadaan sumber daya yang diperlukan, pelatihan staf, serta perbaikan infrastruktur dan sistem manajemen internal.

Dengan memahami dan mengakui faktor-faktor internal ini, UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar dapat mengarahkan upaya dan sumber daya mereka ke arah yang paling produktif dan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan strategisnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan adaptif terhadap perubahan. Ini merupakan langkah kunci dalam memperkuat basis internal untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan dalam perbaikan pendidikan.

3. Faktor Eksternal Seperti Peluang Dan Ancaman Dapat Memengaruhi Perumusan Program Bermutu di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar

Perumusan program bermutu UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar juga dipengaruhi berbagai faktor eksternal. Faktor eksternal seperti peluang (opportunities) dan ancaman (threats) memainkan peran penting dalam menentukan arah dan fokus institusi pendidikan. Peluang dan ancaman eksternal ini dapat memengaruhi keberhasilan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Peluang eksternal meliputi faktor-faktor positif yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan strategisnya. Beberapa peluang yang mungkin terbuka bagi UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar adalah perubahan kebijakan pemerintah yang mendukung peningkatan pendidikan, seperti program-program subsidi, pengembangan kurikulum baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan, atau sumber daya tambahan yang tersedia untuk meningkatkan fasilitas dan teknologi pembelajaran. Peluang lain mungkin

berasal dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya, atau keterlibatan aktif dari komunitas dan stakeholder terkait (Safitri & Istiana, 2023).

Namun, di sisi lain, terdapat ancaman eksternal yang dapat menghambat atau mengganggu upaya mencapai tujuan strategis. Ancaman-ancaman ini bisa berasal dari perubahan kebijakan yang merugikan, penurunan anggaran pendidikan, atau perubahan sosial-budaya yang berpotensi mengganggu lingkungan belajar. Ancaman juga dapat datang dari persaingan yang ketat dengan lembaga pendidikan lain, perubahan regulasi yang mempersulit pengelolaan program, atau masalah-masalah ekonomi yang mempengaruhi sumber daya dan dana yang tersedia.

Dalam menghadapi peluang dan ancaman eksternal ini, UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar perlu melakukan evaluasi yang cermat dan responsif. Pemahaman yang baik terhadap faktor-faktor eksternal ini memungkinkan pengembangan strategi adaptasi yang efektif. Sekolah harus memanfaatkan peluang yang ada dengan membuat rencana aksi yang terarah, seperti mengembangkan program pendidikan baru, meningkatkan kemitraan, atau menggandeng pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebaliknya, ancaman eksternal harus diidentifikasi dan dilakukan upaya mitigasi yang tepat, baik melalui pengembangan rencana darurat atau strategi adaptasi yang fleksibel untuk menghadapi perubahan yang tidak terduga (Diyanti, 2018).

Dengan memperhitungkan peluang dan ancaman eksternal secara menyeluruh, UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam merencanakan program bermutu yang memiliki tujuan strategis. Respons yang cepat, adaptabilitas, dan strategi yang terukur akan membantu sekolah untuk tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi dinamika lingkungan pendidikan yang terus berubah. Ini akan memberikan landasan yang lebih kuat dalam mencapai visi dan misi institusi serta memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

4. Hasil Analisis SWOT Dapat Membantu Dalam Merumuskan Tujuan Program Bermutu Dalam Pembentukan Karakter Di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar

Menurut Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024) *Character education is considered one of the efforts to improve character education within the educational*

system. Character education involves teaching or guiding students to realize truth, goodness, and beauty through the process of evaluating the right values and consistently acting upon them. Strong character building through boarding schools is very important for Indonesia.

Astuti et al., (2023) stated that character education plays a crucial role in shaping individual moral development. Through education focusing on character values, the morality of the Indonesian nation can be enhanced and renewed. Rasyid et al., (2024) mention that character education plays a significant role in shaping students' personalities, preventing social problems among teenagers, and preparing a responsible generation. Additionally, character education provides the foundation for a harmonious community life and supports academic achievement.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) memiliki peran penting dalam merumuskan tujuan strategis yang berdaya saing bagi penyelenggaraan pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar. Dengan melihat ke dalam faktor-faktor internal, SWOT analysis memungkinkan UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths) yang dimiliki, seperti sumber daya manusia berkualitas, fasilitas yang memadai, dan komitmen staf terhadap pendidikan. Kelemahan (weaknesses) internal seperti keterbatasan anggaran, kurangnya peralatan pembelajaran, atau kurikulum yang kurang sesuai, juga teridentifikasi. Informasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang area-area yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas lulusan UPTD (Ary & Sanjaya, 2020).

Tidak hanya faktor internal, analisis SWOT juga membantu sekolah untuk memahami faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi. Peluang (opportunities) eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, atau ketersediaan dana tambahan untuk pendidikan diidentifikasi. Di sisi lain, ancaman (threats) eksternal seperti perubahan kebijakan yang merugikan, persaingan yang ketat dengan lembaga pendidikan lain, atau perubahan sosial-budaya yang dapat mengganggu lingkungan belajar juga diidentifikasi.

Setelah identifikasi, hasil analisis SWOT memberikan landasan bagi UPTD untuk merumuskan program bermutu. Pemahaman yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan internal membantu dalam merancang strategi yang efektif untuk memaksimalkan keunggulan dan mengatasi kelemahan yang ada. Misalnya, sekolah dapat memanfaatkan kekuatan seperti sumber daya manusia berkualitas untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Sementara

itu, strategi untuk mengatasi kelemahan seperti kurangnya peralatan pembelajaran dapat melibatkan perencanaan pengadaan peralatan yang dibutuhkan.

Selain itu, identifikasi peluang eksternal memungkinkan sekolah untuk merumuskan tujuan strategis yang adaptif. Misalnya, memanfaatkan peluang dalam teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau mengembangkan kemitraan dengan lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ancaman eksternal juga dipertimbangkan, dan langkah-langkah antisipasi dan mitigasi diambil dalam merumuskan tujuan strategis. Pentingnya analisis SWOT juga terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan antara faktor-faktor internal dan eksternal. UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar dapat mengembangkan tujuan strategis yang berdaya saing dengan memanfaatkan kekuatan internalnya untuk menangkap peluang eksternal, sambil mengurangi dampak ancaman yang mungkin terjadi.

Jadi, hasil analisis SWOT menjadi pijakan yang kuat dalam merumuskan tujuan strategis yang berdaya saing bagi penyelenggaraan pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar. Dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari analisis ini, UPTD dapat merencanakan langkah-langkah strategis yang lebih terukur dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan dampak positif pada lingkungan belajar, dan menghadapi tantangan yang ada.

Berdasarkan studi dokumen dan observasi langsung, analisis SWOT di UPTD SMPN 2 Batu Ampar dapat dituangkan dalam table berikut ini :

a. Faktor Intenal

No	Aspek	Keadaan	Strenghts (Kekuatan)	Weaknesse s (Kelemahan)	Penjelasan
1	Sumber Daya Manusia	a. Pendidikan guru b. Kompetensi guru	√	√ √	a. Memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan S2 dan 82 % mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan

		c. Guru senior	√ √		<p>kualifikasi pendidikan.</p> <p>b. Kompetensi guru perlu ditingkatkan dalam perencanaan program yang berdampak pada peserta didik baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun program sekolah</p> <p>c. Kurang memiliki semangat kompetisi dan kepuasan kerja di antara staf.</p> <p>d. Memiliki 2 orang guru penggerak yang aktif dalam melakukan perubahan</p> <p>e. Memiliki guru senior yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan sekolah</p>
2	Kesiswaan	<p>a. Penerimaan siswa baru</p> <p>b. Hasil lulusan</p>	√ √		<p>a. Mengalami perubahan tetapi tidak</p>

		<p>c. Prestasi siswa</p> <p>d. Perilaku siswa</p> <p>d. Motivasi siswa</p>	<p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>signifikan</p> <p>b. Lebih dari 90% lulusan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya</p> <p>c. Prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang konsisten setiap tahun</p> <p>d. Belum tumbuh budaya belajar yang konsisten</p> <p>e. Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang kurang</p>
3	Kemitraan	<p>a. Hubungan dengan masyarakat</p> <p>b. Hubungan dengan orang tua</p> <p>c. Hubungan dengan Pemerintah Desa</p> <p>d. Hubungan dunia usaha</p> <p>e. Hubungan dengan pendidikan tinggi</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>a. Hubungan baik dengan tokoh masyarakat setempat dan terlibat dalam berbagai kegiatan disekolah.</p> <p>b. Keterlibatan orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah</p>

					<p>c. Kemitraan dengan pemerintah desa dan Kerjasama dalam berbagai kegiatan</p> <p>d. Keterbatasan dalam jaringan kemitraan dengan dunia usaha</p> <p>e. Kurangnya kerjasama formal dengan institusi pendidikan tinggi.</p>
4	Sarana dan Prasarana	<p>a. Ruang kelas</p> <p>b. Perpustakaan</p> <p>c. Laboratorium</p> <p>d. Lapangan</p> <p>e. Sarana Ibadah</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>a. Ruang kelas dengan kondisi baik dan layak untuk proses pembelajaran</p> <p>b. Perpustakaan memadai dan tenaga pengelola yang sesuai dengan keahlian</p> <p>c. Kondisi laboratorium kurang memadai dan belum memiliki tenaga pengelola sesuai keahlian</p>

					d. Tersedia lapangan dan arena bermain yang luas, bersih dan nyaman
5	Lingkungan Sekolah	<p>a. Lokasi Sekolah</p> <p>b. Kondisi lingkungan</p> <p>c. Program sekolah</p>	√	√ √	<p>a. Lokasi sekolah berada di pusat desa Durian Bungkok yang dekat dengan Kantor Desa dan fasilitas umum seperti Puskesmas, Gedung olahraga dan masjid.</p> <p>b. Masih adanya masalah sampah dan kebersihan di beberapa area.</p> <p>c. Program edukasi lingkungan yang belum maksimal</p>
6	Kepemimpinan	<p>a. Sikap kepemimpinan</p> <p>b. Kemampuan berinovasi</p>	√ √ √	√	<p>Kepemimpinan yang kuat dan visioner dari kepala sekolah. Tim manajemen yang</p>

		c. Kemampuan manajemen		√	<p>kompeten dan berdedikasi. Budaya sekolah yang mendukung inovasi dan perubahan positif.</p> <p>Tim manajemen yang kurang memiliki kompetensi dibidang IT Kurangnya pelatihan kepemimpinan untuk staf baru.</p>
--	--	------------------------	--	---	--

b. Faktor Eksternal

No	Aspek	Keadaan	Opportunity (Peluang)	Threats (Tantangan)	Penjelasan
1	Sumber Daya Manusia	a. Program peningkatan kompetensi guru	√ √	√	<p>a. Akses ke program sertifikasi online dan pelatihan teknologi.</p> <p>b. Rekrutmen dari lulusan program pendidikan yang berkualitas.</p> <p>c. Kebijakan pemerintah yang tidak</p>

					mendukung atau anggaran pendidikan yang berkurang.
2	Kesiswaan	a. Kondisi siswa	√ √	√ √ √	a. Program beasiswa dan bantuan finansial bagi siswa kurang mampu dan atau berprestasi. b. Kemampuan penggunaan teknologi untuk personalisasi pembelajaran. c. Tekanan sosial dan akademik yang tinggi pada siswa. d. Pengaruh negatif dari media sosial dan teknologi. e. Tantangan kesehatan mental yang meningkat di kalangan siswa.
3	Kemitraan	a. Dunia usaha	√	√ √	a. Kerjasama dan dukungan bagi program sekolah b. Persaingan dengan sekolah lain dalam menjalin

					<p>kemitraan strategis.</p> <p>c. Ketidakstabilan ekonomi yang mempengaruhi dukungan dari mitra.</p> <p>d. Perubahan kebijakan yang mempengaruhi kemitraan yang sudah ada.</p>
4	Sarana dan Prasarana	<p>a. Perkembangan teknologi</p> <p>b. Bantuan pemerintah</p> <p>c. Anggaran</p>	<p>√</p> <p>√</p>	√	<p>a. Perkembangan media pembelajaran berbasis digital</p> <p>b. Hibah dan bantuan pemerintah untuk pembangunan fasilitas sekolah</p> <p>c. Biaya perawatan fasilitas yang terus besar.</p>
5	Lingkungan Sekolah	<p>a. Program sekolah</p> <p>b. Kesadaran</p> <p>c. Dinas terkait</p>	<p>√</p> <p>√</p>	√	<p>a. Pengembangan program lingkungan hidup dan keberlanjutan.</p> <p>b. Kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan staf</p> <p>c. Kerjasama dengan pihak terkait dalam</p>

					pengelolaan sampah.
6	Kepemimpinan	a. Peningkatan kompetensi kepala sekolah b. Mobilitas social c. Kebijakan	√	√ √ √	a. Program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan. b. Pergantian kepemimpinan yang dapat mengganggu stabilitas sekolah. c. Tekanan eksternal dari kebijakan pemerintah atau perubahan regulasi. d. Kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan eksternal.

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut di atas berikut adalah beberapa rencana program pengembangan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik.

Rencana Pengembangan Program Di Uptd Smpn 2 Batu Ampar

Prioritas Program	Komponen Yang Dipertimbangkan	Tujuan	Rencana Strategi	Nama Program
I	Kesiswaan dan Kemitraan	Meningkatkan kualitas lulusan melalui program pendidikan karakter siswa	Melaksanakan program sekolah yang melibatkan semua peserta didik dan berfokus pada pengembangan karakter religius dengan	Nyantri di Sekolah Dan Jumat Taqwa

			mengoptimalkan kompetensi guru dan melibatkan orang tua serta tokoh masyarakat setempat (bermitra dengan pondok pesantren atau majelis setempat)	
II	Kesiswaan dan Lingkungan Sekolah	Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan ramah lingkungan.	Melaksanakan program edukasi lingkungan secara berkelanjutan, mengkampanyekan kebersihan dan pengelolaan sampah yang lebih baik, termasuk edukasi daur ulang sampah plastic (ecobrik) kegiatan diintegrasikan dengan pelaksanaan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan.	Penjarakan Sampah Sekolahku Indah
III	Kesiswaan dan Lingkungan Sekolah	Menyiapkan peserta didik melalui pembiasaan baik sebelum kegiatan pembelajaran	Melaksanakan program pembiasaan yang mendukung kesiapan fisik dan psikis peserta didik untuk siap belajar dan membangun karakter pembelajar yang baik	SABERSIJAR (Sarapan Bersama Siap Belajar)
IV	Kesiswaan dan Kepemimpinan	Meningkatka karakter kemandirian dan kepemimpinan bagi peserta didik	Melaksanakan program pembiasaan yang memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik berkontribusi lebih dalam kegiatan disekolah	LA (Leadership Agen)
V	Kesiswaan dan Kemitraan	Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan	Melaksanakan kemitraan dengan pemerintah desa dan LSM dengan	DIANMAS (Pengabdian Masyarakat) Dan

		bermasyarakat, juga membangun karakter gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan didalam dan diluar sekolah	keikutsertaan dalam berbagai kegiatan	ASBERLING (Aksi Nyata Sekolah Berwawasan Lingkungan)
VI	Kesiswaan dan Sumber daya manusia	Meningkatkan kesadaran peserta didik melalui kegiatan pembiasaan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran diri	Melaksanakan kegiatan pembiasaan di sekolah dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana di sekolah	Jum'at Berseri

5. Hambatan Dalam Mengimplementasikan Hasil Analisis SWOT Sebagai Landasan Perumusan Program Di UPTP SMP Negeri 2 Batu Ampar

Pemetaan faktor-faktor internal dan eksternal tentunya menjadi tantangan besar yaitu kemampuan menganalisis semua aspek secara tepat, jujur, teliti, kritis dan menyeluruh dari berbagai sudut pandang, hal ini penting agar data yang diperoleh benar-benar valid sesuai dengan kondisi nyata dilapangan. Perlu ketajaman Analisa dan kemampuan berpikir kritis baik dari pimpinan dan seluruh tim pengembang sekolah untuk melakukan analisis secara tepat sehingga menjadi data yang benar untuk pengambilan berbagai kebijakan termasuk dalam perumusan program bermutu di UPTD SMPN 2 Batu Ampar.

Dalam mengimplementasikan hasil analisis SWOT sebagai landasan untuk penetapan tujuan strategis di UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar, terdapat berbagai hambatan yang mungkin dihadapi. Meskipun analisis SWOT memberikan pandangan yang komprehensif tentang faktor-faktor internal dan eksternal, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi institusi pendidikan, namun tantangan dalam mengubah analisis tersebut menjadi langkah-langkah strategis yang konkrit dan efektif bisa menjadi kompleks. Berikut adalah beberapa hambatan yang mungkin dihadapi:(Retnawati, 2018)

1. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, terutama anggaran. Meskipun analisis SWOT menyoroti area-area yang perlu ditingkatkan, tanpa dukungan keuangan yang memadai, implementasi rencana strategis menjadi terhambat. Demikian juga di UPTD SMPN 2 Batu Ampar seperti, peningkatan fasilitas belajar, pengadaan teknologi pembelajaran, atau pelatihan staf memerlukan biaya yang signifikan.
2. Kurangnya Keterlibatan Stakeholder: Implementasi tujuan strategis membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, staf, komite sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Di UPTD SMPN 2 Batu Ampar sendiri, walaupun secara umum hubungan kemitraan sekolah dengan berbagai pihak cukup baik, tetapi masih sangat perlu upaya menjaga konsistensi dan aspek kemitraan dalam berbagai hal baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
3. Tantangan Kultural dan Perubahan: Seringkali, perubahan dalam strategi dan kebijakan membutuhkan perubahan budaya atau cara berpikir yang baru. Implementasi hasil analisis SWOT dapat terhalang oleh resistensi terhadap perubahan, baik dari staf maupun komunitas pendidikan. Mengubah pola pikir atau praktik yang sudah mapan dapat menjadi tantangan besar. Sebagai sebuah sekolah yang saat ini melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka secara mandiri, tentunya pola pikir dan pemahaman baik tenaga pendidik maupun orang tua sangat bervariasi sehingga memerlukan pendekatan-pendekatan dengan cara yang lebih efektif.
4. Kurangnya Keterampilan Manajerial dan Kepemimpinan: Pemimpin atau manajer pendidikan yang kurang memiliki keterampilan manajerial yang kuat mungkin kesulitan dalam mengelola perubahan dan melaksanakan strategi baru.
5. Kurangnya Pengukuran dan Evaluasi yang Efektif: Implementasi strategi memerlukan pengukuran dan evaluasi yang terus-menerus untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan tujuan. Jika tidak ada sistem evaluasi yang kuat, sulit untuk mengetahui apakah strategi yang diadopsi sedang berjalan dengan baik atau perlu disesuaikan.
6. Kesulitan Mengubah Rencana menjadi Tindakan: Terkadang, setelah merumuskan rencana berdasarkan analisis SWOT, mengubahnya menjadi tindakan konkret bisa

menjadi kompleks. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengertian tentang langkah-langkah yang spesifik atau kesulitan dalam mengimplementasikan rencana secara sistematis.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar perlu mengambil beberapa langkah. Ini termasuk pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, melibatkan stakeholder tentang kepentingan perubahan, pengembangan keterampilan manajerial dan kepemimpinan, penekanan pada budaya perubahan yang positif, dan pengukuran yang terus-menerus dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan strategis.

Dengan memahami hambatan-hambatan ini dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasinya, UPTD SMP Negeri 2 Batu Ampar akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengimplementasikan hasil analisis SWOT ke dalam perumusan program bermutu yang memiliki tujuan strategis.

Sebagai contoh program berbasis agama yang dilaksanakan di UPTD SMPN 2 Batu Ampar yaitu Nyantri di Sekolah. Menurut Suriansyah 2011 (dalam Cinantya, C., Suriansyah, A., Asniwati) the success in achieving the goal of religiousbased character education is not only determined by the foundations in learning but also by the elements within it, namely students, educators, the interaction of students and educators, the environment, educational materials. Students as raw inputs affect the quality of education, on the other hand competent educators are also needed to produce qualified students.

The role of parents is also involved in character education in both schools. This is in line with what was revealed by psychologist Seto Mulyadi, an example of the example built in the family through parents plays an important role in children's behavior (Salahudin & Alkrienciehie, 2013). Oleh karena itu membangun komitmen bersama dengan orang tua merupakan salah satu Solusi yang dilakukan oleh UPTD SMPN 2 Batu Ampar dalam melaksanakan dan terus mengevaluasi keberhasilan program Nyantri di sekolah.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hanafiah, H., Berliana, B., & Margono, M., 2023; Riki, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N., 2021 (dalam Cinantya, C., Suriansyah, A., Asniwati, & Aslamiah. 2019) “ The progress of student character development is the success and important role of the principal in developing the character of the principal to be at the forefront of

its implementation and the success of the development of character values is seen from the style and way the principal develops it.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan mutu lulusan dengan berbagai program bermutu dan berfokus pada pembentukan karakter dengan pemanfaatan analisis SWOT sangatlah penting. Hal ini karena analisis SWOT menyoroti pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi sistem pendidikan. Dalam analisis ini, mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) menjadi kunci untuk membangun strategi pendidikan yang berkelanjutan.

Hasil analisis SWOT memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi pendidikan, membantu dalam perumusan program bermutu, analisis tersebut meliputi aspek sumber daya manusia, kesiswaan, kemitraan, saran dan prasarana, lingkungan sekolah dan aspek kepemimpinan. Hasil analisis SWOT di UPTD SMPN 2 Batu Ampar sangat memberikan kontribusi dalam perumusan program bermutu di UPTD SMPN 2 Batu Ampar yang berfokus pada pembentukan karakter sesuai dengan visi sekolah.

Beberapa program sekolah yang dirumuskan dan dilaksanakan berdasarkan hasil analisis SWOT yang berfokus pada peningkatan mutu lulusan melalui program pembentukan karakter di UPTD SMPN 2 Batu Ampar antara lain : Program Nyantri di Sekolah, Jumat Taqwa, Kegiatan P5, Jumat Sehat, Sabersijar, Leadership Agen, Dianmas dan Asberling

Beberapa hambatan terkait implementasi hasil analisis SWOT dalam perumusan program di UPTD SMPN 2 Batu Ampar antara lain : keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan stakeholder, tantangan kultural dalam perubahan, kurangnya ketrampilan manajerial dan kepemimpinan, kurangnya pengukuran dan evaluasi yang efektif serta kesulitan dalam rencana tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT menjadi alat yang efektif dalam merumuskan berbagai program bermutu dalam menciptakan pendidikan yang responsif, inklusif, dan berkualitas dan berfokus pembentukan karakter peserta didik sesuai visi sekolah, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Austian, E., Mutiara, I., & Rozi, A. (2020). Analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing umkm kota jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 257–262.
- Ary, M., & Sanjaya, R. (2020). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University). *Jurnal Tekno Insentif*, 14(1), 1–8.
- Diyanti, Y. (2018). *Analisis swot sebagai strategi meningkatkan daya saing usaha tahu di desa hajoran kecamatan sungai kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.Hayati, N.,
- Agusta, A. R., Darmiyati, Rahman, A., & Nashar, A. F. (2024). STUDENT SATISFACTION WITH EDUCATIONAL SERVICES AT THE INTEGRATED ISLAMIC PRIMARY SCHOOL OF QURRATA'AYUN HULU SUNGAI SELATAN. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(1).
- Agustian, E., Mutiara, I., & Rozi, A. (2020). Analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing umkm kota jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 257–262.
- Ary, M., & Sanjaya, R. (2020). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University). *Jurnal Tekno Insentif*, 14(1), 1–8.
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82–92.
- Aslamiah, A., Cinantya, C., Suriansyah, A., Amelia, R., Ngadimun, N., & Rafianti, W. R. (2020). INDEPENDENCE CHARACTER EDUCATION FOR EARLY CHILDHOOD IN PAUD INTEGRATED SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *ICERI2020 Proceedings*, 1. <https://doi.org/10.21125/iceri.2020.1265>
- Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International*

- Journal of Social Science and Human Research*, 7(07). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43>
- Cinantya, C., Suriansyah, A., Asniwati, & Aslamiah. (2019). The strategy of religious-based character education in early childhood education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5).
- Diyanti, Y. (2018). *Analisis swot sebagai strategi meningkatkan daya saing usaha tahu di desa hajoran kecamatan sungai kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45>
- Hayati, N., & Afrizawati, A. (2023). ANALISIS SWOT DAN PEMETAAN STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PADA PRODI PBA INSTITUT AGAMA ISLAM ABDULLAH SAID BATAM: Bahasa Indonesia. *JURNAL MUMTAZ*, 3(1), 1–10.
- Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44>
- Retnawati, L. (2018). Perencanaan Strategis Si/Ti Dengan Metode Analisa Swot Dan Bsc Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Universitas Xyz. *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 2(3), 135–142.
- Saepudin, H., & Muljadi, M. (2023). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMASARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SWOT DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING DI INDOMARET FRESH TALAGA BESTARI. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4, 492–505.
- Safitri, N., & Istiana, R. A. (2023). Strategi Perpustakaan Fisip Universitas Islam Negeri Bandung dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Melalui Analisis SWOT. *Gunung Djati Conference Series*, 27, 17–33.

- Suriansyah, A., Hadi, S., Putera, A. P., & Aslamiah. (2020). EDUCATION IN DISRUPTION 4.0 ERA DEVELOPMENT OF WORK CULTURE IN ELEMENTARY SCHOOL AT BANJARMASIN SOUTH KALIMANTAN INDONESIA. *Hamdard Islamicus*, 43. <https://doi.org/10.57144/hi.v43iSpecialIssue.247>
- Tasdik, C. T. (2022). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 189–199.
- & Afrizawati, A. (2023). ANALISIS SWOT DAN PEMETAAN STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PADA PRODI PBA INSTITUT AGAMA ISLAM ABDULLAH SAID BATAM: Bahasa Indonesia. *JURNAL MUMTAZ*, 3(1), 1–10.
- Rahmawati, S. (2019). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Bisnis Toko Surabaya Ampel Kota Kediri. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1(2), 90–117.
- Retnawati, L. (2018). Perencanaan Strategis Si/Ti Dengan Metode Analisa Swot Dan Bsc Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Universitas Xyz. *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 2(3), 135–142.
- Saepudin, H., & Muljadi, M. (2023). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMASARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SWOT DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING DI INDOMARET FRESH TALAGA BESTARI. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4, 492–505.
- Safitri, N., & Istiana, R. A. (2023). Strategi Perpustakaan Fisip Universitas Islam Negeri Bandung dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Melalui Analisis SWOT. *Gunung Djati Conference Series*, 27, 17–33.
- Saparina, R., Aslamiah, A., & Effendi, R. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Multi Situs di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 1 Banjarmasin. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1399-1408.
- Sari, A. M., Suriansyah, A., & Sulaiman, S. (2024). Manajemen Mutu di Sekolah Unggul Di SMAN 1 Banjarmasin dan SMAN 7 Banjarmasin. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(2), 658-670.
- Tasdik, C. T. (2022). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 189–199